

Peran Alat dan Media Pembelajaran dalam Studi Hadist Tarbawi: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Farida Nurul Khasanah¹, Wassim Ahmad Fahrudin², Imam Anas Hadi³

Prodi S2 Pendidikan Agama Islam Undaris Semarang

faridaalmumtazah@gmail.com., wassimahmadfahrudin@gmail.com,

imamhadianas309@gmail.com

ABSTRACT

This study intends to examine the role of learning tools and media sourced from the hadith tarbawi, and to explain strategies that are considered effective in improving understanding and implementation of Islamic education values. The method used is qualitative library research. The source of this data is the hadith on learning methods and various literature which related to the object of research. The data collection technique uses the library research method, namely a data collection technique that is not directly aimed at the research subject, but through several Al-Qur'an and Al-Hadith, books, magazines, and other documentary materials that are most relevant to the study. From this study, it can be concluded that the learning tools and media used by the Prophet, contained in several sources of hadith, can be applied in today's learning. These tools and media are considered very ideal to be applied and implemented in the Islamic learning process. However, adjustments and developments are needed to be more effective in improving understanding of Islamic education values and their implementation.

Keywords: Educational Hadith, Learning Media, Islamic Learning Strategies

ABSTRAK

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengkaji peran alat dan media pendidikan yang bersumber dari hadist tarbawi, serta menjelaskan strategi yang dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pendidikan islam. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kepustakaan atau library research yang bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan bersumber dari hadis-hadis tentang metode pembelajaran dan berbagai macam literatur yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Semuanya dikumpulkan dengan metode studi Pustaka atau *library research*, dimana data tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui beberapa ayat Al-Qur'an dan al-HAdist, pemberitaan majalah, intisari buku, dan bahan-bahan dokumenter yang sesuai dengan penelitian ini. Dari penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa alat dan media pembelajaran yang dilakukan oleh Rasulullah, termaktub dalam beberapa sumber hadist, dapat diterapkan dalam pembelajaran masa kini. Alat dan media tersebut dinilai sangat ideal untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam proses pembelajaran islam. Namun perlu adanya penyesuaian dan pengembangan untuk lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pendidikan islam dan implementasinya.

Kata kunci: Hadis Pendidikan, Media Pembelajaran, Strategi Pembelajaran Islam

PENDAHULUAN

Metode, alat dan media pembelajaran islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Tentu sebaik apapun materi dan visi misi Pendidikan yang ada, tanpa disertai dengan tiga hal tersebut dengan tepat, esensi dari materi yang hendak disampaikan tidak dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Pendidikan merupakan usaha meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Maka, setiap individu dan sosial harus berlandaskan pada sistem yang terencana dengan baik dan diikuti dengan penerapan kurikulum yang tepat dan benar (Muhammad Ismail, 2011). Tentunya kurikulum yang dimaksud merupakan salah satu dari media pembelajaran yang menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Muhammad Ismail dalam jurnalnya berkata, " Pendidikan merupakan usaha meningkatkan kualitas hidup manusia baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Maka, setiap individu dan sosial harus berlandaskan pada sistem yang terencana dengan baik dan diikuti dengan penerapan kurikulum yang tepat dan benar." (Muhammad Ismail, 2011)

Ada sebuah ungkapan yang berbunyi, "Aththariqah ahammu minal maddah", bahwa metode jauh lebih penting dibanding materi, karena sebaik apapun tujuan Pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik (Marlina, 2023). Metode pembelajaran sangat erat hubungannya dengan penerapan alat dan media pembelajaran yang digunakan. Seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah dalam misi menyebarkan agama islam sesuai dengan penjelasan dari beberapa riwayat hadist *shohih*.

Kaitannya dengan dunia Pendidikan Islam, hadis merupakan sumber yang berisi keteladanan Rasulullah SAW. Dimana beliau adalah seorang manusia yang dipilih Allah SWT untuk memberikan teladan berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana termaktub di dalam Surat Al Ahzab (33) ayat 21. Mengingat akan besar dan pentingnya keberadaan hadist, perlu adanya pendalaman dan penggalian ilmu terkait hadist oleh kaum muslimin, para pakar Pendidikan Islam agar proses Pendidikan Islam sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam yang benar berdasarkan yang Rasulullah ajarkan. Karena tanpa adanya kajian yang mendalam, sangat mustahil untuk mencapai tujuan dan cita-cita pembelajaran dalam konteks Syariah.

Oleh sebab itu, tulisan ini mengkaji tentang proses pembelajaran Islam disertai dengan penjelasan alat dan media yang Rasulullah gunakan dalam mendidik para

sahabatnya di abad 14 silam, serta strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode studi Pustaka sebagai pedoman dalam mengolah data dan sebagai tuntunan dalam mengkaji masalah penelitian tersebut (Mulyadi, 2012). Data diambil melalui kajian Pustaka (library research) dengan menggunakan konten analisis yang dikenal dengan kajian isi (Moleong, 2014). Data yang diambil akan dikembangkan melalui kajian-kajian bersifat perspektif (Sukmadinata, 2012; Walidin et al. 2015), tentang kajian-kajian Pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data berupa pandangan-pandangan perspektif ini, akan dilakukan penelaahan yakni mengkaji dokumen-dokumen resmi, baik berupa buku maupun jurnal yang berhubungan dengan “Peran Alat dan Media Pembelajaran: Strategi Efektif untuk Meningkatkan pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam”

Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) kesimpulan (Sulaiman W, 2022; Walidin et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Alat Pendidikan

Alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang berfungsi mendukung tercapainya tujuan Pendidikan. Anshari (1983) berpendapat bahwa alat pendidikan ialah segala sesuatu yang membantu terlaksananya pendidikan di dalam mencapai tujuan pendidikan, baik alat berupa benda maupun bukan benda. (Syafaruddin dkk: 2009) mengatakan secara sederhana bahwa alat pendidikan dipahami adalah alat yang terkait dengan perlengkapan dalam pelaksanaan pendidikan. Di sekolah misalnya, alat pendidikan dapat berupa buku teks, alat peraga, alat klasikal seperti *white board*, *over head projector*, papan tulis, kapur tulis, gambar-gambar, *Laser Compact Disk* (LCD). Demikian pula keberadaan perpustakaan dan laboratorium berfungsi sebagai pendukung proses pendidikan. Sedangkan alat pendidikan di rumah terkait dengan alat bukan benda bisa berupa keteladanan, pembiasaan, nasihat, ganjaran, *reward and punishment* (hadiah dan sanksi).

Pengertian Media Pendidikan

Kata media berasal dari Bahasa latin “medium”, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar (Yusufhadi Miarso, 1986). Sedangkan menurut

association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional (Ahmad Sabri, 2005). Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (نل وسا /وسيلة), pengantar pesan atau pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip Bukhari Umar (2010) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dengan demikian media pendidikan itu terdiri atas manusia dan bukan manusia.

Media pendidikan adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan kepada peserta didik agar terwujud keperibadian muslim. Juga mengandung pengertian segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menuntut atau membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga mampu menjadi kepribadian muslim yang diridhai Allah.

Menurut Zakiah Daradjat (1995), media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.

Sedangkan Asnawir dan Basyiruddin Usman (2002:11) menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Sehingga dapat dipahami, bahwa media pembelajaran atau pendidikan merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pegetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pengertian Hadis Nabi Tarbawi

Hadis adalah satu dari 4 sumber hukum islam yang disepakati para ulama. Secara etimologis hadist dimaknai sebagai *jadid*, *qarib*, dan *khabar*. *Jadid* adalah lawan dari *Qadim* artinya yang baru. Sedangkan *qarib* artinya yang dekat, yang belum lama terjadi. Sementara *khabar* artinya warta yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada yang lainnya (Asep Herdi, 2014).

Menurut Ibn Manzur (1992: 131), kata 'Hadis' berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-Hadits*, jamaknya *al-ahadits*, *al-haditsan* dan *al-hudtsan*. Secara etimologis kata ini

memiliki banyak arti diantaranya *al-jadid* (yang baru) lawan dari *al-qadim* (yang lama) dan *al-khabar* yang berarti berita atau kabar.

Sedangkan Muhammad Mustafa Azami (1977: 1) mendefinisikan hadis secara etimologis adalah “Komunikasi, cerita, percakapan baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual”.

Penggunaannya dalam bentuk kata sifat mengandung arti *al-jadid* yaitu yang baharu, lawan dari *al-qadim*, yang lama. Dengan demikian pemakaian kata *hadis* disini seolah-olah dimaksudkan untuk membedakannya dengan Alquran yang bersifat *qadim*. Kata Hadis terulang sebanyak 23 kali dalam Alquran dalam bentuk tunggal dan 5 kali dalam bentuk jamak. Keseluruhan pengertiannya sama dengan pengertian hadis diatas.

Dalam banyak hadist, Nabi Muhammad SAW mengajarkan pentingnya ilmu pengetahuan dan pengembangan akhlak yang baik sebagai bagian integral dari Pendidikan dan beliau juga menekankan pentingnya pengetahuan agama sebagai pondasi yang kokoh bagi kehidupan seorang muslim (Alfiah, 2015).

Penerapan hadis tarbawi dalam Pendidikan islam kontemporer dapat diwujudkan melalui beberapa domain, seperti tujuan Pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru. Implementasi menciptakan system Pendidikan Islam yang komprehensif, sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. (Ali Imron dkk, 2024)

Tujuan Pendidikan Dalam Islam

Pendidikan memiliki posisi sentral dalam ajaran Islam karena tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa (*muttaqin*) dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia secara luas (Purwanto and Alimni, 2023). Tujuan-tujuan penting pendidikan dalam Islam meliputi (Rosyidin Abror Muhammad, 2022):

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- b) Membangun kepribadian yang baik dan moral yang tinggi.
- c) Mengembangkan kemampuan intelektual untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.
- d) Memupuk sikap saling menghormati, adil, dan peduli terhadap sesama.
- e) Membentuk individu yang berkontribusi positif dalam membangun masyarakat dan peradaban.

Hadis-Hadis Tentang Alat Dan Media Pendidikan

Dalam kehidupannya, Nabi Muhammad saw. memiliki peran sebagai pendidik

yang menyampaikan dan mengajarkan risalah agama Islam yang agung. Dalam proses pengajaran tersebut, Rasulullah saw. telah menggunakan alat dan media baik berupa benda maupun bukan benda yang membantunya dalam mendidik umatnya. Saat itu, umat Islam di periode awal atau yang hidup bersama dengan Rasulullah kita sebut dengan Sahabat Nabi. Sebagai generasi emas yang telah dididik langsung oleh Rasulullah Saw., para sahabat menjadi manusia seutuhnya sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam.

Menurut Abdul Majid Khon (2014), dalam bukunya Hadis Tarbawi (Hadis-hadis Pendidikan), beberapa hadis yang membahas alat dan media Pendidikan diantaranya tentang waktu dan tempat pembelajaran, rencana pembelajaran, tulisan, mimbar, dan guru sebagai mediator;

a. Waktu dan Media Pembelajaran

وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -، قَالَ : جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذَهَبَ الرَّجُلُ بِحَدِيثِكَ ، فَأَجْعَلْ لَنَا مِنْ نَفْسِكَ يَوْمًا نَأْتِيكَ فِيهِ تُعَلِّمُنَا بِمَا عَلَّمَكَ اللَّهُ ، قَالَ : ((اجْتَمِعْنَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا)) فَاجْتَمِعْنَ ، فَأَتَاهُنَّ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَعَلَّمَهُنَّ بِمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ، ثُمَّ قَالَ : ((مَا مِنْكُمْ مِنْ امْرَأَةٍ تُقَدِّمُ ثَلَاثَةَ مِنْ الْوَالِدِ إِلَّا كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ)) فَقَالَتْ امْرَأَةٌ : وَائْتَيْنِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ((وَائْتَيْنِ)) متفق عليه.

Artinya: "Dari Abu Sa'id Al-Khudry r.a. berkata: "Ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW dan berkata,"Wahai Rasulullah banyak orang yang telah mendapatkan hadis dari tuan, maka berilah kami kesempatan suatu hari yang mana kami akan datang dan di situ sudilah kiranya tuan mengajarkan kepada kami tentang apa yang telah Allah ajarkan pada tuan". Beliau bersabda:"Berkumpullah kalian pada hari anu di tempat anu". Maka berkumpullah mereka, dan Nabi SAW mendatangi mereka serta mengajarkan apa yang telah diajarkan oleh Allah. Di situ beliau bersabda:"Tiada seorang perempuanpun di antara kamu sekalian yang kematian tiga orang anaknya lebih dahulu melainkan mereka menjadi tirai dari api neraka bagi mereka". Kemudian ada seorang perempuan bertanya:"Bagaimana kalau dua orang anak?". Rasulullah menjawab, "Ya dua orang anak". (HR. Bukhari dan Muslim)

Waktu belajar harus disepakati antara murid dan guru, kalau tidak disepakati waktunya, sulit pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Waktu dan tempat belajar yang paling baik adalah yang disepakati kedua belah pihak guru dan murid. Secara umum, tempat yang baik tentunya yang tidak banyak gangguan, nyaman, dan permanen. Seperti Rasulullah yang menjadikan rumah Al Arqam bin al-Arqam sebagai majelis Rasul Ketika di Mekkah dan Masjid al-Nabawi setelah hijrah ke Madinah. Demikian juga waktu terbaik untuk belajar adalah tidak pada tidur, tidak pada waktu istirahat, dan waktu yang melelahkan. Menurut al-Zarnujiy (1996), waktu terbaik untuk mengulang pelajaran secara individu adalah awal malam dan akhir malam, yaitu antara

magrib dan isya dan waktu sahur yakni sebelum shubuh, dua waktu tersebut diberkahi Allah SWT.

b. Jadwal Pembelajaran

عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ قَالَ كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُدَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ دِدْتُ أَنَّكَ دَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ قَالَ أَمَا إِنَّهُ يَمْتَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَبِي أَكْرَهُ أَنْ أُمْلِكَكُمْ وَإِنِّي أَخَوَلُّكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَوَّلُنَا بِهَا خِيفَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (متفق عليه)

Artinya: “Dari Abi Wail berkata: Abdullah bin Mas’ud memberi pelajaran kepada orang banyak setiap hari kamis, seorang laki-laki berkata kepadanya:” Hai Abdurrahman! Demi Allah, aku senang jika engkau memberikan pelajaran kepada kami setiap hari”. Beliau menjawab,” ingatlah, bahwa yang mencegah aku dari yang demikian itu, aku tidak suka membuat engkau menjadi bosan. Sesungguhnya aku memerhatikan waktu untuk memberi mau’izhah (pelajaran) kepada kamu sebagaimana Rasulullah memerhatikannya untuk kita karena khawatir membosankan.” (HR. Bukhari dan Muslim).

c. Rasulullah saw. Sebagai Mediator Pendidikan

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : أتَدْرُونَ مِنَ الْمُفْلِسِ قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَبِئَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُفْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

Artinya: “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: “Tahukah kalian apa yang dimaksud dengan al-mufлис (bangkrut)?” Sahabat menjawab, “Al-mufليس di kalangan kami orang yang tidak memiliki uang dan harta benda.” Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya al-mufليس di kalangan umatku adalah orang yang datang pada hari qiamat membawa pahala shalat, puasa, dan zakat. Selain itu, ia juga memfitnah, menuduh (berbuat maksiat), memakan harta orang lain (dengan cara tidak halal), menumpahkan darah, dan memukul orang lain. Lalu masing-masing kesalahan itu ditebus dengan kebaikan (pahala)nya. Setelah kebaikan (pahala)nya habis sebelum kesalahannya terselesaikan, maka dosa orang dizaliminya itu dilemparkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim dan At-Tirmidzi)

Dalam hadis di atas terlihat bahwa Rasulullah Saw. memfungsikan dirinya sebagai mediator, beliau ajukan pertanyaan kepada para sahabatnya. Beliau mendengarkan jawaban mereka, kemudian beliau menjelaskan inti masalah yang sedang dibicarakan sehingga tidak ada lagi tanda tanya dalam pikiran para sahabat, melalui beliau, peserta didik mendapat informasi. Dengan demikian beliau memposisikan dirinya sebagai media pembelajaran.

Hadis di atas menginformasikan bahwa media yang diterapkan Nabi Muhammad saw. agar ajaran Agama Islam dapat diterima dengan mudah oleh

umatnya, antara lain dapat dilihat dengan melalui media perbuatan Nabi Muhammad Saw. sendiri, di mana beliau memberikan contoh langsung yang dikenal dengan istilah *uswah hasanah* (contoh teladan yang baik).

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ قَالَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ))
أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ عَلَى الْجَبْهَةِ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى أَنْفِهِ وَالْيَدَيْنِ وَالرُّجْمَتَيْنِ وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ وَلَا تَكْفَيْتِ الْيَتَابَ وَالشَّعْرَةَ))

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Mu'alla bin Asad berkata, telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari 'Abdullah bin Thawus dari Bapakny dari Ibnu 'Abbas ra, ia berkata, "Nabi saw bersabda: "Aku diperintahkan untuk melaksanakan sujud dengan tujuh tulang (anggota sujud); kening -beliau lantas memberi isyarat dengan tangannya menunjuk hidung- kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung jari dari kedua kaki dan tidak boleh menahan rambut atau pakaian (sehingga menghalangi anggota sujud)." (HR. Bukhari)

Dalam hadis ini, Rasulullah saw menyebutkan anggota-anggota tubuh yang harus menyentuh lantai ketika bersujud dalam shalat. Anggota-anggota tubuh itu adalah kening, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan ujung jari kedua kaki. Ketika menyebutkan kening, beliau menunjuk hidung sebagai penekan bahwa hidung itu juga harus menyentuh lantai. Dalam hal ini beliau telah menggunakan media anggota tubuhnya dalam pembelajaran terhadap para sahabatnya.

d. Mimbar

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ الْقُرَشِيُّ السُّكُونِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ بْنُ دِينَارٍ أَنَّ رَجُلًا أَلَّ أَنْتَوَا سَهْلَ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ وَقَدْ امْتَرَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِمَّ عُوذَةَ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَعَرَفْتُ بِمَا هُوَ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وَضِعَ وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرْسِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلَانَةَ امْرَأَةٍ مِنَ النُّصَارِ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلًا مَرِي عُلْمِكَ النَّجَارُ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَا إِذَا أَجْلِسُ عَلَيْهِ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرْتُهُ فَعَمِلَهَا مِنْ طَرَفَاءِ الْعَابَةِ ثُمَّ جَاءَ بِهَا فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهَا فَوَضِعَتْهَا هُنَا ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ نَزَلَ الْفُهْمَرَى فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُوا وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin 'Abdurrahman bin Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Qari al-Qurasyi al-Iskandarani berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Hazim bin Dinar bahwa ada orang-orang mendatangi Sahl bin Sa'd As Sa'idi yang berdebat tentang mimbar dan bahan membuatnya? Mereka menanyakan hal itu kepadanya. Sahl lalu berkata, "Demi Allah, akulah orang yang paling mengerti tentang masalah ini. Sungguh aku telah melihat hari pertama mimbar tersebut dipasang dan hari saat Rasulullah saw duduk di atasnya. Rasulullah saw mengutus orang untuk menemui seorang wanita Anshar, yang namanya sudah disebutkan oleh Sahl, Sahl lalu

berkata, "Perintahkanlah budak lelakimu yang tukang kayu itu untuk membuat mimbar bertanggung, sehingga saat berbicara dengan orang banyak aku bisa duduk di atasnya." Maka kemudian wanita itu memerintahkan budak lelakinya membuat mimbar yang terbuat dari batang kayu hutan. Setelah diberikan kepada wanita itu, lalu itu mengirimnya untuk Rasulullah saw. Maka Beliau memerintahkan orang untuk meletakkan mimbar tersebut di sini. Lalu aku melihat Rasulullah saw shalat di atasnya. Beliau bertakbir dalam posisi di atas mimbar lalu rukuk dalam posisi masih di atas mimbar. Kemudian Beliau turun dengan mundur ke belakang, lalu sujud di dasar mimbar, kemudian Beliau mengulangi lagi (hingga shalat selesai). Setelah selesai, beliau menghadap kepada orang banyak lalu bersabda: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku berbuat seperti tadi agar kalian mengikuti dan agar kalian dapat mengambil pelajaran tentang tata cara shalatku." (HR. Bukhari)

Hadis di atas menginformasikan bahwa Rasulullah saw mendidik para sahabat agar menjadi orang yang pemurah. Beliau memotivasi mereka untuk bersedekah. Dalam menyampaikan materi tersebut, beliau menggunakan mimbar sebagai media. Hal ini dilakukan agar sahabat dapat melihat beliau dengan jelas, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik.

d. Tulisan sebagai Media

عَمْرُو بْنُ مَيْمُونِ الْأَوْدِيِّ قَالَ كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَيْنَهُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمَعْلَمُ الْغُلَمَانَ الْكِتَابَةَ وَيَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْهُمْ دُبْرَ الصَّلَاةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجَبْنِ وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أُرْدَلِ الْعُمَرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (أخرجه البخاري والترمذي)

Artinya: "Dari Amr bin Maimun al-Audiy berkata Sa'ad mengajarkan beberapa kalimat doa sebagaimana seorang guru mengajarkan tulisan kepada anak-anak dan dia berkata bahwa Rasulullah selalu mohon perlindungan dari beberapa kalimat itu setiap selesai sholat, yaitu: Ya Allah, sesungguhnya aku mohon perlindungan kepada Engkau dari dikembalikan ke serendah-rendahnya usia (pikun) dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari fitnah dunia dan aku mohon perlindungan kepada Engkau dari siksa kubur." (H.R. Bukhari dan Tirmidzi).

Dari hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran diperlukan media seperti tulisan untuk memudahkan materi tersebut dibaca kembali dan dipahami serta diserap dengan baik oleh peserta didik.

Penerapan Media Pembelajaran Ala Nabi Dalam Pendidikan Agama Islam

Menjadikan guru sebagai mediator merupakan media yang paling sederhana yang Rasulullah contohkan. Namun, jika guru yang sebagai titik pusat pembelajaran kurang menguasai kelas dengan baik, justru akan menimbulkan banyak permasalahan. Kelas

menjadi kurang kondusif, ditambah dengan peserta didik yang kurang antusias dengan penjelasan dari gurunya. Maka, dihimbau kepada semua guru dengan metode seperti ini, untuk dapat menjadikan dirinya, seseorang yang menarik dan figur yang berwibawa sehingga akan dihormati, disegani dan diperhatikan oleh murid-muridnya. Ketika manusia yang menjadi mediator, dan kelas tidak dapat dikuasai oleh guru dengan baik, maka proses belajar mengajar kurang efektif (Marlina, 2023)

Pendidik belum bisa menggunakan media sesuai dengan materi yang disampaikan hingga berdampak tidak efektif proses pembelajarannya. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju yang sangat berdampak dalam dunia pendidikan. Yang mana para pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan media teknologi yang telah disediakan di sekolah maupun lembaga-lembaga lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. (Mikyal Oktarina, *Media Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadist*, 2024, Vol. 12, No. 2 July 2024)

Pun dimasa para Nabi, kita mendengar kisah Nabi Sulaiman yang menyampaikan informasi dalam rangka menyebarkan agama tauhid ke Ratu Balqis dengan perantara burung Hud-hud. Hal ini merupakan implementasi teknologi masa itu, sebab dengan media burung dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. (Nurmila & Zubaidah, 2024). Hal tersebut merupakan salah satu trik dan cara bagaimana media dan alat itu digunakan agar tercapainya tujuan Pendidikan. Tentu harus disesuaikan dengan kondisi zamannya. Dengan pemanfaatan alat media Pendidikan yang Rasulullah contohkan, ditambah dengan beberapa inovasinya, akan menjadikan hal tersebut relevan untuk diimplementasikan di masa modern.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentu memiliki perbedaan. Dewasa ini, media pembelajaran berbasis teknologi sangat maju dan variatif. Beberapa media dalam pembelajaran berbasis teknologi seperti:

1. Komputer/Internet
2. Televisi
3. VCD
4. DVD
5. Film

KESIMPULAN

Hadis-hadis Rasulullah Saw. di atas adalah sumber inspirasi dan akar keteladanan bagi pelaksanaan pendidikan Islam zaman sekarang. Dari hadis-hadis di atas kita dapat membaca bagaimana praktik pendidikan Islam yang telah dilaksanakan

oleh Rasulullah Saw. 14 abad silam dan ternyata dalam praktik pendidikannya Rasulullah Saw. juga menggunakan alat dan media untuk memudahkan terserapnya materi dan tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam praktiknya, Rasulullah Saw. menggunakan beberapa media dan alat ketika mendidik para sahabatnya seperti benda-benda yang ada di sekitarnya atau menjadikan dirinya sendiri menjadi mediator untuk mendekatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan kepada para sahabat yang menjadi peserta didik pada saat itu. Alat dan media yang dicontohkan oleh Rasulullah dapat kita jadikan inspirasi dan motivasi bagi kita dalam menjalankan pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, perkuliahan dan lain-lain. Diharapkan dapat mencapai tujuan seperti berhasilnya Nabi Muhammad Saw. mendidik para sahabatnya yang kelak dikemudian hari setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw. juga berhasil mengajar dan mendidik para tabiin.

Dibandingkan dengan keadaan zaman Rasulullah, kita hidup dimasa yang sungguh berbeda. Perlu adanya perubahan dan kemajuan dalam penggunaan alat dan media pendidikan. Di samping itu, teknologi yang berkembang pesat, memaksa kita untuk bisa mengimbangi semuanya. Sehingga beberapa masalah timbul disaat media Rasulullah tidak cukup untuk diterapkan di masa sekarang. Sehingga perlu adanya perubahan yang baik agar media dan alat pendidikan searah dengan tuntutan zaman. Perlu adanya strategi dan trik terbaik untuk menjadikan patokan dan dasar dalam menjalankan proses pembelajaran dan penerapan ilmu-ilmu Pendidikan islam. Salah satunya adalah menyangdingkan dengan alat atau media modern.

SARAN

Penelitian mengenai alat dan media Pendidikan ala rasulullah serta strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pendidikan islam memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan Pendidikan Islam saat ini. Beberapa rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Pengembangan jenis alat dan media pembelajaran dari beberapa contoh di dalam hadist agar dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman untuk menciptakan proses pembelajaran yang variative, efektif, implementatif untuk meningkatkan pemahaman akan nilai-nilai Pendidikan islam
2. Pelatihan guru: memberikan pelatihan kepada para pendidik untuk memahami dan menerapkan alat dan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pengajaran dan pembelajaran
3. Penelitian lanjutan: mendorong penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam, seiring dengan perkembangan zaman yang memiliki tuntutan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 5 No 4 (2025) 902 - 914 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v5i4.7773

(Asep Herdi. *Memahami Ilmu Hadist*. Bandung: Tafakur, 2014)

al- Zarnujiy, Burhan al-Din. *Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum*. Editor: Marwan Qabbaniy. Beirut: al-Islamiy, 1996.

Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz I, Beirut : Dar al-Fikr, 1981. At-Tirmizi, *Sunan at-Tirmizi*, Juz I, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.

Alfiah, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam dalam Tinjauan HAdist Nabi, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015*

Ali Imron, dkk. Pengertian HAdist Tarbawi dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Religious Studies*. Vol. 1, No. 2. 2024, 109-115

Asep Herdi. *Memahami Ilmu Hadist*. Bandung: Tafakur, 2014

Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta Selatan, 2002

Daradjat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Ibnu Hajar Al Asqalani, Al Imam Al Hafizh. *Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*. Riyad: Maktabah Darussalam. 1997

Jalaluddin As-Suyuti, *Tadrib Ar-Rawi*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1995

Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, terj. *Tafsir Jalalin*, Pustaka Al-Hidayah, Tasikmalaya; 2008

Mahmud at-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadis*. Beirut : Dar al-Kutub, 2000.

Mahmud at-Tahhan, *Taisir Mustalah al-Hadist*. Beirut: Dar al-Kutub, 2000

Marlina, *Hadis Tentang Metode-Metode Pembelajaran*. 2023. Vol. 6. No. 2

Miarso, Yusufhadi, *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali, 1986

Mikyal Oktarina, *Media Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Al Hadist, 2024, Vol. 12, No. 2 July 2024)*

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 5 No 4 (2025) 902 - 914 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v5i4.7773

- Muhammad 'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadis*. Beirut : Dar al-Fikr, 1989.
- Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an al-Karim*. Beirut : Dar al-Ma'arif
- Muhammad Ibn Mukaram Ibn Manzhur. *Lisan al-Arab*. Juz II. Beirut : Dar al-Ma'arif, 1992.
- Muhammad Ismail, *Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. 2011. Vol. 6, No. 1
- Muhammad Jamal ad-Din al-Qasimi, *Qawa'id at-Tahdis*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1980
- Muhammad Jamal ad-Din al-Qasimi, *Qawa'id at-Tahdis*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1980
- Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Kuala Lumpur : Islamic Book Trust, 1977.
- Muhammad Mustafa Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 1977
- Nurmila & Zubaidah. *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Perspektif Alqur'an dan Hadist dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. An Najah. Vol. 03 No. 06. 2024
- Purwanto, P. and Alimni, A. (2023) 'Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Manna Bengkulu Selatan', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*
- Rosyidin Abror Muhammad, M.L.M, "Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist", *Jurnal Nabawi*, 2022
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat: 2005
- Sukmadinata, N.S. *Metode Penelitian Pendidikan (Cet. 8)*. PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri, 2008. Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta : Amzah
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri, 2008.
- Walidin, W. Idris, S., & Tabrani ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press. 2015.